

## Perekonomian 2 Sektor: Perekonomian Rumah Tangga Dan Perusahaan

**Adil Pratomo**

Institut Agama Islam Negeri Metro

**Fadhlor Rohman**

Institut Agama Islam Negeri Metro

**Renita Dewi**

Institut Agama Islam Negeri Metro

**Zulfa Dela Octavia**

Institut Agama Islam Negeri Metro

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro,  
Lampung

Korespondensi: [adilpratomo47@email.com](mailto:adilpratomo47@email.com)

**Abstract:** *The modern economy, with the household and corporate sectors as the main players, is involved in a complex structure. This research uses a qualitative approach to explore the interaction between the two in a dynamic economic context. Qualitative analysis reveals how the two interact in a changing environment. Researchers highlight the importance of verifying household income for purposes such as loans and evaluating financial condition, which involves examining documents such as pay slips and tax reports. Financial challenges include effective management of income and expenses, as well as developing long-term financial plans. Changes in the economic situation and rising prices of goods can pose other challenges in business management. The company faces ever-changing competition by implementing product diversification strategies, increasing operational efficiency, and developing new markets. They also focus on managing risk, maintaining healthy finances, and adapting to changing regulations and market conditions. This research highlights the linkages between the household and corporate sectors and their implications for overall economic stability. With a deeper understanding of the dynamics in these two sectors, this article provides insights for policy makers, business people and the general public in formulating more effective strategies to increase prosperity and economic growth.*

**Keywords:** *Economy, Household, Company*

**Abstrak:** Perekonomian modern, dengan sektor rumah tangga dan perusahaan sebagai pemain utama, terlibat dalam struktur kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi interaksi antara keduanya dalam konteks ekonomi yang dinamis. Analisis kualitatif mengungkap bagaimana keduanya saling berinteraksi dalam lingkungan yang berubah-ubah. Peneliti menyoroti pentingnya verifikasi pendapatan rumah tangga untuk keperluan seperti pinjaman dan evaluasi kondisi keuangan, yang melibatkan pemeriksaan dokumen seperti slip gaji dan laporan pajak. Tantangan keuangan termasuk pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang efektif, serta pengembangan rencana keuangan jangka panjang. Perubahan situasi ekonomi dan kenaikan harga barang dapat menimbulkan tantangan lain dalam manajemen bisnis. Perusahaan menghadapi persaingan yang terus berubah dengan menerapkan strategi diversifikasi produk, peningkatan efisiensi operasional, dan pengembangan pasar baru. Mereka juga fokus pada pengelolaan risiko, menjaga keuangan yang sehat, dan beradaptasi dengan perubahan regulasi dan kondisi pasar. Penelitian ini menyoroti keterkaitan antara sektor rumah tangga dan perusahaan serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika di kedua sektor ini, artikel ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan masyarakat umum dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci:** *Perekonomian, Rumah Tangga, Perusahaan*

## LATAR BELAKANG

Perekonomian sebuah negara atau wilayah sering kali kompleks, melibatkan berbagai sektor yang saling terkait. Dalam konteks ini, perekonomian dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah melalui pembagian menjadi sektor rumah tangga dan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dinamika perekonomian dalam dua sektor ini melalui pendekatan kualitatif. Perekonomian sebuah negara atau wilayah adalah suatu entitas yang kompleks, yang terdiri dari berbagai sektor yang saling terkait dan berinteraksi secara dinamis. Dalam upaya memahami dan menganalisis perekonomian, sering kali para peneliti menggunakan pendekatan yang membagi perekonomian menjadi berbagai sektor, untuk mengeksplorasi peran dan kontribusi masing-masing sektor terhadap keseluruhan aktivitas ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian yang fokus pada analisis dua sektor utama, yakni rumah tangga dan perusahaan, menawarkan wawasan yang mendalam tentang dinamika ekonomi mikro yang membentuk landasan bagi perekonomian secara makro.<sup>1</sup>

Perekonomian rumah tangga dan perusahaan merupakan dua elemen utama yang membentuk kerangka dasar perekonomian. Rumah tangga, sebagai unit konsumen utama, tidak hanya memainkan peran penting dalam menyediakan tenaga kerja bagi perusahaan, tetapi juga sebagai penggerak permintaan dalam perekonomian melalui konsumsi barang dan jasa. Di sisi lain, perusahaan sebagai unit produsen, tidak hanya menciptakan nilai tambah melalui produksi barang dan jasa, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja dan inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dinamika perekonomian dalam dua sektor utama ini, yakni rumah tangga dan perusahaan, melalui pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, penelitian akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek ekonomi mikro, termasuk diversifikasi pendapatan rumah tangga, strategi bertahan perusahaan, dan keterkaitan antara kedua sektor ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang keadaan ekonomi mikro, tetapi juga implikasinya terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

---

<sup>1</sup> “Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi (Yogyakarta: BPFE, 1997).”.

<sup>2</sup> “Analisis Keterkaitan dan Multiplier Efek Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Nasional,” .” .

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang dinamika perekonomian dalam konteks dua sektor utama, yang pada gilirannya dapat membantu dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Perekonomian 2 Sektor**

Dalam menganalisis perekonomian suatu negara atau wilayah, perhatian terhadap dua sektor utama, yaitu rumah tangga dan perusahaan, menjadi penting. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ekonomi menawarkan pemahaman yang dalam tentang interaksi kompleks di antara keduanya, yang sering kali tidak dapat ditangkap sepenuhnya melalui data kuantitatif semata. Landasan teoritis untuk memahami dinamika perekonomian dua sektor ini dapat ditemukan dalam beberapa konsep ekonomi utama: <sup>3</sup>

### **Teori Perekonomian Rumah Tangga**

1. Teori Konsumen: Konsep utama dalam teori konsumen, seperti utilitas, preferensi, dan kurva indiferensi, memberikan wawasan tentang bagaimana rumah tangga membuat keputusan konsumsi berdasarkan preferensi dan keterbatasan anggaran.

Teori konsumen adalah salah satu konsep fundamental dalam ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu atau rumah tangga dalam memilih cara untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Teori konsumen memfokuskan perhatian pada bagaimana individu membuat keputusan pembelian berdasarkan preferensi mereka terhadap barang dan jasa yang tersedia, serta keterbatasan anggaran yang mereka miliki <sup>4</sup> Beberapa konsep kunci dalam teori konsumen meliputi:

- a. Preferensi: Preferensi adalah urutan prioritas individu terhadap berbagai kombinasi barang dan jasa. Teori konsumen mengasumsikan bahwa individu memiliki preferensi yang konsisten dan transitive, yang berarti jika seseorang lebih suka barang A daripada barang B, dan barang B daripada barang C, maka dia pasti lebih suka barang A daripada barang C.
- b. Utilitas: Utilitas adalah kepuasan atau manfaat yang diperoleh individu dari

---

<sup>3</sup> “3 Rifai bachtiar, ‘Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)’ 1 No 1 (2013).”.

<sup>4</sup> “Arsyad Lincoln, Ekonomi Pembangunan, 5 ed. (Yogyakarta,.),” .

mengonsumsi barang atau jasa tertentu. Teori konsumen beranggapan bahwa individu bertujuan untuk memaksimalkan utilitas atau kepuasan mereka dari penggunaan sumber daya yang terbatas.

- c. Kurva Indiferensi: Kurva indiferensi adalah representasi grafis dari berbagai kombinasi barang yang memberikan tingkat utilitas yang sama bagi individu. Kurva indiferensi memungkinkan kita untuk memahami preferensi relatif individu terhadap berbagai kombinasi barang.
- d. Kurva Keterbatasan Anggaran: Kurva keterbatasan anggaran adalah representasi grafis dari semua kombinasi barang dan jasa yang dapat dibeli oleh individu dengan pendapatan dan harga tertentu. Kurva ini membatasi pilihan konsumen berdasarkan keterbatasan anggaran yang dimilikinya.
- e. Titik Kesetimbangan Konsumen: Titik kesetimbangan konsumen adalah titik di mana kurva indiferensi sejajar dengan kurva keterbatasan anggaran, menunjukkan kombinasi barang yang memberikan utilitas maksimum untuk tingkat pendapatan dan harga yang diberikan<sup>5</sup>.

Dengan menggunakan konsep-konsep ini, teori konsumen membantu menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan pembelian, mengapa mereka memilih satu barang daripada yang lain, dan bagaimana perubahan dalam harga dan pendapatan dapat memengaruhi pola konsumsi mereka. Teori ini menjadi dasar dalam analisis permintaan konsumen dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang perilaku konsumen dalam perekonomian.<sup>6</sup>

2. Teori Produksi Rumah Tangga: Memahami bagaimana rumah tangga mengalokasikan sumber daya mereka untuk produksi barang dan jasa, termasuk peran tenaga kerja rumah tangga dan modal manusia dalam proses produksi.

Teori produksi rumah tangga adalah konsep dalam ekonomi yang mempelajari bagaimana rumah tangga atau individu mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa yang mereka konsumsi atau jual. Konsep ini memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi, digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan output yang diinginkan<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> “Hendri Hermawan Adinugraha ahmad nihaul khazani, bahtiar efendi, ita rohmawati, Ekonomi Makro Islam (Penerbit NEM, 2021).”.

<sup>6</sup> “analisis pendapatan nasional dua sektor.”.

<sup>7</sup> “Djojohadikusumo Sumitro, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan (Jakarta: LP3ES, 1998).”.

Berikut adalah beberapa konsep kunci dalam teori produksi rumah tangga

- a. Faktor Produksi: Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, dan umumnya terdiri dari tenaga kerja, modal (seperti mesin dan peralatan), tanah, dan keterampilan atau pengetahuan. Rumah tangga menggunakan kombinasi faktor-faktor produksi ini untuk menghasilkan barang dan jasa.
- b. Kurva Produksi: Kurva produksi adalah representasi grafis dari hubungan antara input faktor produksi dan output yang dihasilkan. Kurva ini dapat menggambarkan berbagai tingkat produksi yang dapat dicapai dengan menggunakan jumlah tertentu dari faktor-faktor produksi.
- c. Fungsi Produksi: Fungsi produksi adalah hubungan matematis antara input faktor produksi dan output yang dihasilkan. Fungsi produksi dapat berupa fungsi linear, fungsi kuadrat, atau bentuk lainnya, dan membantu dalam memahami bagaimana peningkatan atau penurunan dalam penggunaan faktor produksi mempengaruhi output.
- d. Efisiensi Produksi: Efisiensi produksi tercapai ketika rumah tangga menghasilkan output maksimum dengan menggunakan jumlah minimum dari faktor-faktor produksi yang tersedia. Efisiensi produksi dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi yang lebih efisien atau alokasi yang lebih baik dari sumber daya.<sup>8</sup>

Skala Produksi: Skala produksi mengacu pada ukuran atau volume produksi yang dihasilkan oleh rumah tangga. Rumah tangga dapat mengalami skala produksi yang bervariasi, seperti ekonomi skala, di mana biaya rata-rata produksi menurun seiring dengan peningkatan produksi, atau disekonomi skala, di mana biaya rata-rata produksi meningkat seiring dengan peningkatan produksi.

Dengan memahami konsep-konsep dalam teori produksi rumah tangga, analisis dapat dilakukan tentang bagaimana rumah tangga membuat keputusan produksi, bagaimana mereka memilih kombinasi faktor-faktor produksi untuk mencapai tujuan produksi mereka, dan bagaimana faktor-faktor eksternal seperti teknologi dan harga faktor produksi memengaruhi proses produksi mereka. Teori produksi rumah tangga membentuk dasar dalam memahami perilaku produksi di tingkat individu dalam suatu ekonomi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> “Sukirno Sadono, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).”

<sup>9</sup> “ahmad nihaul khazani, bahtiar efendi, ita rohmawati, *Ekonomi Makro Islam*.”

## Teori Perusahaan:

1. Teori Produksi dan Biaya: Konsep produksi, biaya produksi, dan tingkat output optimal membantu dalam memahami bagaimana perusahaan membuat keputusan produksi untuk mengoptimalkan laba. Teori produksi dan biaya adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari hubungan antara input yang digunakan dalam proses produksi dengan output yang dihasilkan, serta biaya yang terkait dengan proses.
2. Keluaran Marginal dan Biaya Marginal: Keluaran marginal adalah perubahan dalam jumlah output yang dihasilkan oleh satu unit tambahan input. Biaya marginal adalah perubahan dalam biaya total yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit tambahan output. Konsep keluaran marginal dan biaya marginal penting karena membantu perusahaan dalam menentukan tingkat optimal produksi yang akan memberikan keuntungan maksimum.
3. Kurva Produksi: Kurva produksi adalah representasi grafis dari hubungan antara jumlah input yang digunakan dalam proses produksi dan jumlah output yang dihasilkan. Kurva produksi biasanya memiliki tiga tahap: tahap produksi meningkat, tahap produksi yang mengalami pengurangan bertahap, dan tahap produksi yang mengalami hasil negatif. Ini mencerminkan tingkat produktivitas marginal input yang digunakan.<sup>10</sup>
4. Biaya Produksi: Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan tingkat produksi, seperti sewa pabrik atau biaya administrasi, sedangkan biaya variabel berubah seiring dengan tingkat produksi, seperti biaya bahan baku atau upah tenaga kerja.
5. Fungsi Biaya: Fungsi biaya adalah hubungan antara tingkat produksi dan biaya total yang dikeluarkan untuk mencapai tingkat produksi tersebut. Fungsi biaya mencakup biaya total, biaya rata-rata, dan biaya marginal. Analisis fungsi biaya membantu perusahaan dalam menentukan tingkat produksi yang optimal untuk mencapai tujuan laba atau minimalisasi biaya.

Dengan memahami konsep-konsep tersebut, teori produksi dan biaya membantu perusahaan dalam mengoptimalkan proses produksi mereka untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi dan keuntungan yang maksimal. Analisis biaya produksi juga penting dalam

---

<sup>10</sup> “Jhingan M. L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997). 12 Anas M. A, ‘Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah’ 4 (2015): 282– 91. 13 “keseimbangan ekonomi 2 sektor.”

pengambilan keputusan manajemen, termasuk penetapan harga produk, alokasi sumber daya, dan perencanaan strategi jangka panjang perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perekonomian rumah tangga dan perusahaan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa, motivasi, dan konteks sosial yang mendasari perilaku dan keputusan di dalam kedua sektor ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Struktur Perekonomian 2 Sektor**

Perekonomian suatu negara didorong oleh tindakan moneter yang dalam kegiatan keuangan umumnya dikumpulkan menjadi empat yaitu keluarga, organisasi (swasta), pemerintah dan produk impor. Dalam metodologi ini, perekonomian dianggap hanya digerakkan oleh 2 (dua) pelaku pergerakan keuangan, yaitu keluarga tertentu dan wilayah rahasia.<sup>11</sup>

Perekonomian dua wilayah adalah perekonomian yang terdiri dari wilayah keluarga dan wilayah korporasi. Kerja sama antara kedua pelaku keuangan tersebut tanpa menyertakan wilayah otoritas publik di dalamnya, sehingga dalam perekonomian dua wilayah misalnya, tidak ada wilayah administrasi dan wilayah pertukaran yang asing Rutinitas rutin dalam perekonomian dua bidang yaitu:

1. daerah daerah melakukan beberapa factor penciptaan untuk memperoleh upah dan kompensasi, sewa, bunga dan tunjangan.
2. Sebagian besar pendapatan yang diperoleh keluarga akan digunakan untuk pemanfaatan, khususnya pembelian produk dan yang dikirimkan oleh perusahaan 3. Kelebihan upah yang tidak digunakan untuk pemanfaatan akan disimpan dalam lembaga keuangan.<sup>12</sup>
3. Perusahaan memperoleh aset dari lembaga moneter untuk membuat spekulasi

### **Dinamika Perubahan Gaji Dalam perekonomian 2 sektor**

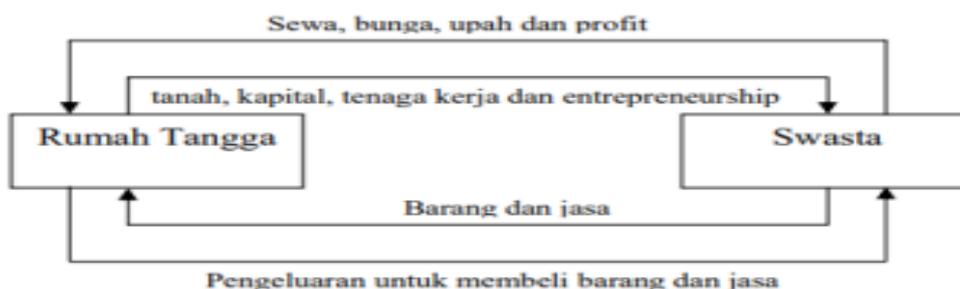
---

<sup>11</sup> "Tambunan Tulus, Perekonomian Indonesia (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000).," t.t.

<sup>12</sup> "Dumairy, Perekonomian Indonesia, 5 ed. (Jakarta: Erlangga, 1996).," .

Kekhasan atau peristiwa yang biasa terjadi dalam perekonomian suatu negara adalah perubahan gaji masyarakat dari satu periode ke periode lainnya. Dalam perekonomian 2 sektor, kemajuan ini sebagian besar disebabkan oleh perubahan dalam usaha dan jika, misalnya, perbaikan mekanis terjadi, spekulasi akan meningkat sehingga peningkatan tersebut akan menyebabkan penggunaan total  $C + I$  meningkat. Sejalan dengan hal ini, keseimbangan lain dalam pembayaran publik akan tercapai. Demikian pula, jika terjadi penurunan tingkat membeli maka total penggunaan  $C+I$  akan berkurang, sehingga akan terjadi pula penyesuaian terhadap keseimbangan baru gaji publik yang dicapai dan hal ini akan mengakibatkan gaji publik yang lebih rendah.

Gaji yang diperoleh keluarga dari hasil penjualan variabel penciptaan meliputi sewa (bayaran dari tanah), bunga (bayaran modal), kompensasi (gaji dan pekerjaan) dan manfaat (bayaran usaha).<sup>13</sup>



Gambar 1  
Arus Melingkar dalam perekonomian dua sektor

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada awalnya rumah tangga menjual variabel penciptaannya kepada (badan usaha milik pribadi. Kemudian, dari penawaran faktor penciptaan tersebut, keluarga mendapatkan bayaran berupa sewa, bunga, upah dan tunjangan. Apalagi dengan asumsi organisasi memanfaatkan faktor penciptaan, organisasi akan mengirimkan tenaga kerja dan produk. Tenaga kerja dan produk ini kemudian ditawarkan kepada keluarga. Dengan gaji yang mereka miliki, keluarga dapat membeli tenaga kerja dan produk yang dihasilkan oleh perusahaan.<sup>14</sup>

Dalam melakukan konsumsi, keluarga tidak sepenuhnya menghabiskan gajinya untuk membeli tenaga kerja dan produk tersebut. Sebagian dari gajinya disimpan. Jika kita

<sup>13</sup> "Jhingan M. L, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997). 12 Anas M. A, 'Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah' 4 (2015): 282– 91. 13 "keseimbangan ekonomi 2 sektor."

<sup>14</sup> "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah," .

membayangkan apa yang terjadi lagi pada aliran siklus dalam perekonomian 2 wilayah, maka ada sedikit perluasan ke gambaran sebelumnya.<sup>15</sup>



Gambar 2  
Arus Melingkar dengan Injeksi dan Kebocoran

Dalam gambar ini, muncul dua aktivitas moneter baru, yaitu dana cadangan dan spekulasi. Dana cadangan keluarga dianggap sebagai suntikan di aliran memutar. Suntikan berarti mengurangi kemampuan gaji asli untuk digunakan untuk aktivitas lain seperti pemanfaatan. Meski demikian, dana cadangan tidak dipandang jika digunakan untuk spekulasi. Dana cadangan yang awalnya mengurangi gaji masyarakat, setiap kali digunakan untuk spekulasi. Spekulasi disebut infus, karena usaha dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tingkat pembayaran nyata dalam model moneter dua wilayah bergantung pada seberapa besar total konsumsi yang direncanakan, khususnya desain untuk tabungan dan spekulasi. Jika sebuah keluarga memiliki keinginan untuk menabung lebih dari apa yang harus disumbangkan oleh para visioner bisnis, maka pendapatan perusahaan tidak akan terlihat seperti cicilan gaji dan penciptaan lapangan kerja akan menurun. Nilai hasil akan lebih menonjol dibandingkan total penggunaan yang telah diatur. Sementara itu, hasil akan meningkat jika keinginan untuk berkontribusi melebihi keinginan untuk menabung atau penggunaan total yang direncanakan lebih menonjol daripada harga diri hasil. Nilai konsumsi total yang diatur akan setara dengan nilai hasil dengan asumsi dana cadangan setara dengan

<sup>15</sup> "Nanga-Muana, Makro Ekonomi, Edisi Kedua (Yogyakarta: Pt. Raja Stafindo, 2005).,."

usaha yang diatur.<sup>16</sup>

Investigasi Pembayaran Publik dengan Metodologi Numerik dan Grafis. Dalam mengkaji gaji publik, perusahaan mempunyai beberapa anggapan, antara lain:

- a. Usaha merupakan investasi independen, atau setidaknya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- b. Pemanfaatan merupakan kemampuan langsung dan positif dari derajat arus kas diskresioner ( $Y_d$ )
- c. Dana investasi juga mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap tingkat kelebihan uang ( $Y_d$ )
- d. Tidak ada pengeluaran yang menyimpang, sehingga gaji masyarakat ( $Y$ ) setara dengan total kelebihan uang tunai.

Jumlah total pemanfaatan dan total dana cadangan suatu negara setara dengan gaji publik ( $Y$ ).

$$Y = C + S$$

Sementara itu, kemampuan pemanfaatan dan cadangan dana dipengaruhi oleh kelebihan kas. Arus kas diskresi diperoleh dari penilaian masyarakat mengenai pembayaran lebih sedikit. Bagaimanapun juga, karena dalam pemeriksaan ini tidak ada bea, maka gaji umum mempunyai nilai yang sama dengan gaji umum.

$$Y = Y_d$$

$$C = C_0 + bY_d$$

$$S = Y - C$$

$$S = Y_d - (C_0 + bY_d)$$

$$S = -C_0 + (1 - b)Y_d$$

Dimana:

$C$  = Konsumsi

---

<sup>16</sup> "bachtiar, 'Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).'" .

$Y$  = Pendapatan Nasional

$Y_d$  = Pendapatan Disposable

$C_0$  = autonomous consumption

$S$  = Tabungan

Kondisi numerik di atas menggambarkan kondisi kemampuan pemanfaatan dan kemampuan dana cadangan. Dalam kemampuan pemanfaatan terdapat pemanfaatan mandiri. Pemanfaatan mandiri menunjukkan seberapa besar pemanfaatan individu pada saat tidak mempunyai upah ( $Y = 0$ ). Misalnya, seseorang yang tidak bekerja dan tidak mendapat upah harus tetap mengonsumsi makanan, khususnya makan. Makan di sini disebut pemanfaatan mandiri.

### **Keterkaitan Antar 2 Sektor**

Keterkaitan antara dua sektor dalam perekonomian, seperti sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara. Berikut adalah penjelasan secara detail tentang keterkaitan ini:

1. **Permintaan dan Penawaran:** Sektor rumah tangga berperan sebagai konsumen utama dalam perekonomian. Permintaan mereka terhadap barang dan jasa mempengaruhi produksi dan penawaran yang dilakukan oleh sektor perusahaan. Jika rumah tangga mengalami peningkatan daya beli, maka permintaan terhadap barang dan jasa juga meningkat, mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi dan menyediakan lebih banyak pekerjaan.
2. **Produksi dan Lapangan Kerja:** Sektor perusahaan, di sisi lain, merupakan produsen barang dan jasa. Kinerja perusahaan dalam memproduksi barang dan menciptakan lapangan kerja akan mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. Semakin banyak perusahaan yang berkembang dan memberikan lapangan kerja, semakin tinggi pula pendapatan dan tingkat konsumsi rumah tangga.
3. **Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi:** Keterkaitan antara sektor rumah tangga dan perusahaan juga terlihat dalam hal investasi. Rumah tangga yang memiliki tabungan atau investasi akan menyediakan dana yang bisa digunakan perusahaan untuk ekspansi, inovasi, dan pembangunan. Investasi perusahaan ini kemudian akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

4. **Distribusi Pendapatan:** Keterkaitan juga terlihat dalam distribusi pendapatan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang dan jasa akan mengalir kembali ke rumah tangga dalam bentuk gaji, dividen, dan pendapatan lainnya. Distribusi ini memengaruhi daya beli dan konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja perusahaan melalui permintaan pasar.
5. **Kebijakan Ekonomi:** Keterkaitan antara dua sektor ini juga menjadi pertimbangan penting dalam pembuatan kebijakan ekonomi. Pemerintah seringkali mengeluarkan kebijakan yang mempengaruhi baik sektor rumah tangga maupun perusahaan untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih luas, seperti pertumbuhan yang berkelanjutan, stabilitas harga, dan kesejahteraan sosial.

Dengan memahami dan mengelola keterkaitan yang kompleks antara sektor rumah tangga dan perusahaan, pemerintah dan pelaku ekonomi lainnya dapat memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi, mengurangi disparitas sosial-ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perekonomian dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan perusahaan, memiliki hubungan yang sangat penting dan kompleks dalam mempengaruhi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. **Keterkaitan Permintaan dan Penawaran:** Sektor rumah tangga sebagai konsumen utama mempengaruhi produksi dan penawaran yang dilakukan oleh sektor perusahaan. Peningkatan daya beli rumah tangga mendorong permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja.
2. **Peran Investasi:** Tabungan dan investasi dari rumah tangga menjadi sumber dana bagi perusahaan untuk ekspansi dan inovasi. Investasi perusahaan ini kemudian memicu pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak.
3. **Distribusi Pendapatan:** Pendapatan yang dihasilkan perusahaan mengalir kembali ke rumah tangga dalam bentuk gaji, dividen, dan pendapatan lainnya. Distribusi ini memengaruhi daya beli dan konsumsi rumah tangga, yang pada akhirnya juga mempengaruhi kinerja perusahaan melalui permintaan pasar.

4. Kebijakan Ekonomi: Hubungan antara sektor rumah tangga dan perusahaan menjadi pertimbangan penting dalam pembuatan kebijakan ekonomi. Kebijakan yang baik dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, stabilitas harga, dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

## **SARAN**

Saran dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman yang mendalam tentang dinamika perekonomian dalam konteks dua sektor utama, rumah tangga dan perusahaan, dapat membantu dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Analisis yang lebih dalam terhadap interaksi antara dua sektor ini dapat membantu pemerintah dan pelaku ekonomi lainnya dalam memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Rifai Bachtiar, Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) 1 No 1 (2013).
- Ahmad Nihaul Khazani, Bahtiar Efendi, Ita Rohmawati, Ekonomi Makro Islam. Analisis Keterkaitan Dan Multiplier Efek Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Nasional,
- Analisis Pendapatan Nasional Dua Sektor,
- Arsyad Lincoln, Ekonomi Pembangunan, 5 Ed. (Yogyakarta).
- Bachtiar, Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm).
- Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi (Yogyakarta: Bpfe, 1997).
- Djojohadikusumo Sumitro, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan (Jakarta: Lp3es, 1998,
- Dumairy, Perekonomian Indonesia, 5 Ed. (Jakarta: Erlangga, 1996).
- Hendri Hermawan Adinugraha Ahmad Nihaul Khazani, Bahtiar Efendi, Ita Rohmawati, Ekonomi Makro Islam (Penerbit Nem, 2021).
- Jhingan M. L, Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1997). 12 Anas M. A, 'Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah' 4 (2015): 282– 91. 13 "Keseimbangan Ekonomi 2 Sektor,
- Nanga-Muana, Makro Ekonomi, Edisi Kedua (Yogyakarta: Pt. Raja Stafindo, 2005).
- Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah,
- Sukirno Sadono, Ekonomi Mikro (Jakarta: Rajawali Pers, 2001).
- Tambunan Tulus, Perekonomian Indonesia (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000).